

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI *REALISTIC  
MATHEMATICS EDUCATION (RME) DAN STEAM*  
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Regita Arya Putri, <sup>2</sup>Erlin Ladyawati, S.Pd., M.Pd.

(PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)  
E-mail : [erlin@unipasby.ac.id](mailto:erlin@unipasby.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of problem solving skills possessed by participants in preparing for the 21st era which requires students to have problem solving skills. This is caused by a number of factors, among others, low student interest in mathematics subjects, a learning process that still relies on the teacher as a provider of complete information about the material, learning methods that are still ineffective, and the learning model used is still inappropriate. The difficulty usually felt by teachers is the lack of knowledge in using the internet and developing an interesting learning model. This research uses a qualitative approach to the description method. The collection techniques in this study used tests, interviews, and observations. The analysis technique used in this research is data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that students who have high mathematical problem solving ability are able to solve the two problems given correctly. Learners with moderate solving ability are able to fulfill several indicators of problem solving, while learners with low problem solving ability can be said to be unable to solve the problems given and do not fulfill several problem solving indicators.*

**Keywords:** *Problem Solving, Learning Model RME, STEAM*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kemampnan pemecahan masalah yang dimiliki peserta dalam mempersiapkan era 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan oleh sejumlah factor antara lain, minat rendah siswa terhadap mata pelajaran matematika, proses pembelajaran yang masih mengandalkan guru sebagai pemberi informasi lengkap tentang materi, metode pembelajaran yang masih kurang efektif, serta model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat. Kesulitan yang biasa dirasakan oleh guru adalah kurangnya pengetahuan dalam penggunaan internet dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskripsi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan matematis dalam pemecahan masalah matematika tinggi mampu menyelesaikan dua soal yang diberikan dengan benar. Peserta didik dengan kemampuan pemecahan sedang mampu memenuhi beberapa indikator dari pemecahan masalah, sedangkan peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah rendah dapat dikatakan tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan dan tidak memenuhi

beberapa indikator pemecahan masalah.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Model Pembelajaran RME, STEAM

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan pengetahuan disiplin ilmu yang membahas mengenai ukuran, ruang, perubahan, dan struktur, serta mencakup berbagai cabang ilmu seperti aritmatika, aljabar, statistik, geometri, dan kalkulus. Pada pembelajaran matematika, peserta didik dapat berhitung, menganalisis, bisa berpikir kritis, dan dapat mempraktikkannya dalam aktivitas sehari-hari. Matematika merupakan suatu bidang yang sangat bermanfaat, karena ilmunya terkait langsung dengan kegiatan yang kita lakukan setiap hari. Peserta didik juga diharapkan juga dapat memiliki salah satu kemampuan, yaitu kemampuan pemecahan masalah. Penyelesaian masalah matematika adalah upaya yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi atas masalah matematika yang mereka hadapi. Keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tantangan matematika sangat penting dalam proses belajar matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang

paling penting dalam matematika karena dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemecahan masalah menurut Yusri, (2018) masih dianggap sebagai salah satu bahan yang sulit dalam matematika, walaupun kegiatan ini penting namun kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan siswa memecahkan masalah dapat dilihat dari beberapa langkah. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang digunakan merujuk pada prosedur Polya (dalam Shafira Hidayah et al., 2023) . Beberapa langkah yang perlu diperhartikan dalam langkah-langkah proses penyelesaian masalah, yaitu: (1) bagaimana peserta didik memahami masalah; (2) bagaimana peserta didik menyusun rencana; (3) bagaimana peserta didik melaksanakan rencana penyelesaian; (4) bagaimana mengevaluasi hasil dan penyelesaian yang dibuat.

Melalui percobaan yang sudah dilakukan oleh Silvi et al., (2020) bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik terbilang amat

rendah, hal tersebut disebabkan karena pendidik tetap memakai model pembelajaran konvensional, pendidik juga kurang inovatif dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan oleh Mariam et al., 2019 pelajaran matematika berpusat pada bahan bacaan, pendidik mengerjakan dan berdiskusi bersama. Pembelajaran seperti itu belum bisa menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Dibutuhkan suatu model pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran yang bisa menambah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah menggunakan salah satu model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*). Selanjutnya menurut Lady et al.(2018) Realistic Mathematics Education (RME) merupakan model pembelajaran matematika yang berbasis pada realita dan lingkungan di sekitar peserta didik. Guru berupaya menyajikan pembelajaran dengan cara memanfaatkan contoh-contoh nyata yang dapat dilihat atau dialami oleh peserta didik. Laurens et al. (2018) dan Sepriyana et al. (2019)

mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran RME adalah sebagai berikut: (1) berbasis aktivitas, guru harus mampu mendorong peserta didik agar aktif secara fisik dan mental; (2) berbasis realita, pelajaran dimulai dengan mengangkat permasalahan riil di sekitar lingkungan belajar peserta didik; (3) penyelesaian masalah secara berjenjang, peserta didik diarahkan untuk melakukan tahapan-tahapan tertentu untuk menyelesaikan masalah; (4) keterhubungan, menunjukkan kaitan antara konsep matematika satu dengan yang lainnya, tidak terpisah-pisah; dan (5) interaksi sosial, kegiatan pembelajaran matematika agar mampu menciptakan hubungan sosial antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung interaktif, aktif, dan menyenangkan. Untuk memaksimalkan sebuah model pembelajaran agar terlaksana dengan baik, dibutuhkan sebuah pendekatan yang dapat menuntut guru secara sistematis. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan yaitu STEAM, pendekatan yang melibatkan peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

STEAM sebagai pendekatan yang dijadikan sebuah sarana bagi peserta didik untuk menciptakan

ide/gagasan berbasis sains, teknologi, dan seni melalui kegiatan berpikir dan mengeksplorasi dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis STEAM dapat menjadi pilihan desain pembelajaran matematika yang baru dimana Pembelajaran STEAM adalah pendekatan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang menggabungkan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Zubaidah (2019) STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic) memberdayakan guru untuk pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan lima disiplin ilmu (sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika) dan menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dimana semua siswa yang terlibat berkontribusi.

Untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena kemampuan untuk menerapkan dalam matematika dilakukan secara individual Junika et al. (2020). Setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, namun dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik perlu

diupayakan dan dicarikan suatu alternatif untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Memecahkan masalah matematika adalah proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal Rahmayanti & Maryati (2021).

Peserta didik kurang memiliki kemampuan matematis khususnya dalam pemecahan masalah matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Perlu adanya inovatif dari pendidik dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah agar bisa menjadi lebih baik lagi. Menurut N. P. Sari (2020) pembelajaran matematika realistic berbasis STEAM adalah pembelajaran yang tidak sekedar menggunakan objek nyata tapi juga bisa menyisipkan teknologi dan seni hal ini sejalan dengan pengertian STEAM itu sendiri.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas layak untuk menunjang peserta didik untuk memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Contoh membentuk

kelompok, membaggikan permasalahan kepada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu indicator kemampuan peemcahan matematika menurut teori Polya. Berikut penjelasan lengkap mengenai indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya.

**Table 1 Indikator Pemecahan Masalah**

No	Langkah	Indikator
1	<i>Understand The Problem</i>	Peserta didik bisa memahami soal yang diberikan, bila peserta didik dapat menjelaskan soal (mema hamasi masalah) dengan menggunakan metode menulis apa saja yang diketahui dan yang ditanyakn pada soal yang diberikan
2	<i>Divisi a plan</i>	Peserta didik dapat menyusun rencana penyelesaian masala jika peserta didik bisa menetapkan sebuah langkah-langkah agar pemecahan masalah dapat memecahkan soal yang diberikan. Contohnya membuat bagan, tabel, atau

**No Langk  
ah-  
langkah  
ah  
Peme  
cahan  
Masal  
ah  
Mate  
matik  
a  
Teori  
Polya**

3	<i>Carry out the plan</i>	Peserta didik melakukan rencana yang telah disusun dan berpedoman pada rencana yang telah ditentukan. Dalam rencana a) yang telah disusun menjadi langkah selanjutnya dalam medalami dan merumuskan rencana. Penyelesaian masalah dilaksanakan dengan terstruktur.
4	<i>Lookin g back</i>	Peserta didik memeriksa kembali pada pemerikasaan ulang semua tahap penyelesaian masalah ataupun peserta didik telah melaksanakn tolak ukur mengenai hasil yang diperoleh dengan menggunkana cara yang berbeda.

Terdapat empat Indikator pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian yaitu pertama memahami masalah, dimana dengan soal yang diberikan apakah peserta

didik mampu memahami soal yang diberikan atau tidak dengan menjelaskan atau menggunakan metode menulis yang diketahui. Kedua membuat rencana, dimana peserta didik menyusun rencana dalam menyelesaikan soal atau masalah dengan menetapkan langkah-langkah seperti menentukan konsep dan rumus. Ketiga ada melaksanakan rencana,

peserta didik mampu melakukan rencana yang telah disusun dan berpedoman pada rencana yang telah ditentukan. Terakhir ada melihat kembali, pada tahap ini peserta didik memeriksa kembali semua tahap penyelesaian masalah dengan membuat kesimpulan dari hasil yang dibuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif yaitu kegiatan yang mempelajari masalah berdasarkan metode ilmiah yang telah dirancang secara terperinci dan runtut agar mendapatkan wawasan yang baru Rukin, n.d. (2021). Menurut Auliya et al., (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkembang sebagai suatu konteks masalah tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Dr. Anan Sutisna, 2021) penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang hasil penelitiannya berupa tulisan dan diperoleh dari subjek yang diamati. Penelitian

kualitatif bermaksud untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Jadi tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah menurut teori Polya dengan cermat melalui tes, wawancara dan observasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kenyataan yang ada pada lapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah matematika menurut Polya melalui tes, wawancara, dan observasi.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI A sebanyak 2 peserta didik yang memiliki kemampuan matematis tinggi, lalu

dilakukan wawancara yang sesuai dengan pedoman. Pemilihan subjek pada penelitian ini diambil menurut hasil tes yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Peneliti mendapatkan data melalui berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, wawancara, dan observasi. Tes ialah teknik pengumpulan data dengan cara disebar kepada responden. Tes yang diberikan kepada responden adalah berupa pengujian. Tes adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan soal kepada peserta didik (Nasrudin, 2019). Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri (2019). Menurut Auliya et al., (2020) observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakn dengan terstruktur dengan melakukan pencatatan terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati peserta didik saat pembelajaran dan

dalam mengerjakan soal tes berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Analisis data dimulai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes yang diberikan kepada peserta didik melalui validasari dari ahli untuk mengetahui apakah peserta didik memenuhi indikator pemecahan masalah yang telah ditentukan. Berikut indikator kemampuan peemcahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini.

<b>No</b>	<b>Langkah Pemecahan Masalah Matematika Teori Polya</b>	<b>Indikator</b>
1	<i>Understand The Problem</i> (memahami masalah)	Peserta didik bisa memahami soal yang diberikan, bila peserta didik dapat menjelaskan soal dengan menggunakan metode menulis apa saja yang diketahui dan yang ditanyakn pada soal yang diberikan
2	<i>Divisi a plan</i> (membuat rencana)	Peserta didik dapat menyusun rencana penyelesaian masalah jika peserta didik bisa menetapkan sebuah langkah-langkah agar

No	Langkah-langkah Pemecahan Masalah Matematika Teori Polya	Indikator	
	dapat memecahkan soal yang diberikan. Contohnya membuat bagan, tabel, atau menentukan konsep dan rumus		Selanjutnya terdapat observasi, pada tahap ini peneliti melihat pengerjaan dari peserta didik dengan berpedoman pada indikator. Yang terakhir dilakukan wawancara yang sesuai pedoman untuk mengetahui kendala yang dirasakan oleh peserta didik.
3	<i>Carry out the plan</i> (melaksanakan rencana a)	Peserta didik melakukan rencana yang telah disusun dan berpedoman pada rencana yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan rencana yang telah disusun menjadi langkah selanjutnya dalam medalami dan merumuskan rencana. Penyelesaian masalah dilaksanakan dengan terstruktur.	Setelah melakukan analisis data dengan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, selanjutnya mengecek data yang telah diperoleh. Mengecek keabsahan data dilaksanakan melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam proses keabsahan data menggunakan proses triangulasi. Penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik, dimana hasil yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data diawal akan dicek. Informasi yang didapat dari tes, untuk kredibilitas informasi tersebut akan dilakukan pengecekan dengan observasi dan wawancara.
4	<i>Looking back</i> (melihat kembali)	Peserta didik memeriksa kembali pada pemeriksaan ulang semua tahap penyelesaian masalah ataupun peserta didik telah melaksanakan tolak ukur mengenai hasil yang diperoleh dengan menggunakan cara yang berbeda.	

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

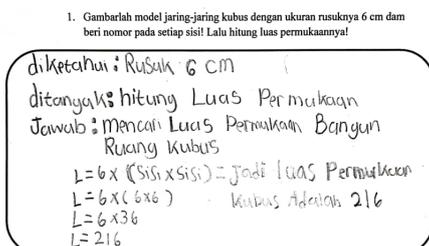
**1. Hasil**

Berikut pemaparan hasil analisis yang peneliti dapat dari jawaban peserta didik kelas VI A SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Dari 16 peserta didik yang sudah mengerjakan soal tes yang diberikan peneliti, menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 yang memiliki kemampuan matematis tinggi, 8 peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang, dan 5 peserta didik yang memiliki kemampuan matematis sedang. Berikut daftar nilai ketiga peserta didik yang sesuai dengan kategori.

**Table 2 Daftar Nilai Peserta Didik Sesuai Kategori**

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes, wawancara, dan observasi yang sudah dilakukan mengenai kemampuan pemecahan masalah ketiga peserta didik di atas. Berikut hasil dari penelitin yang sudah dilakukan

**a) No. 1 Subjek 1**



**Gambar 1 Jawaban No1 Subjek 1**

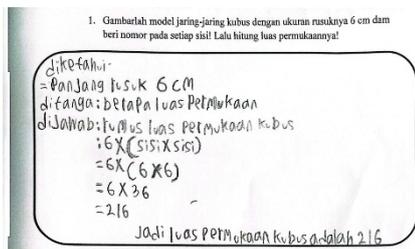
Subjek NB sudah menguasai indikator dalam memahami masalah. Pada nomor satu subjek 1 dapat memenuhi indikato-indikator yang sudah ditentukan. Dalam memahamimasalah subjek 1 dapat mengidentifikasi masalah dan memahami maksud dari soal yang diberikan. Terlihat pada soal nomor 1, fakta mengenai data dari soal berupa yang

N o	S u b j e k	N i l a i	K e t e r i a n
1	Subjek 1	100	Tinggi
2	Subjek 2	100	Tinggi

diketahui dan ditanyakan sudah didapat oleh peserta didik dan dituliskan sebagaimana mestinya. Pada langkah kedua, peserta didik merencanakan rencana dengan menentukan rumus yang tepat untuk digunakan. Peserta didik merancang solusi perencanaan seperti apa yang akan dilakukan baik

secara sistematis. Selanjutnya untuk indikator ketiga yakni melaksanakan rencana, peserta didik melaksanakan rencana yang telah disusun dan menghitung rumus dengan tepat. Indikator yang terakhir yakni melihat kembali, terlihat bahwa peserta didik NB melalui tahapan melihat semua hasil pengerjaan sehingga mampu membuat kesimpulan.

### b) No. 1 Subjek 2

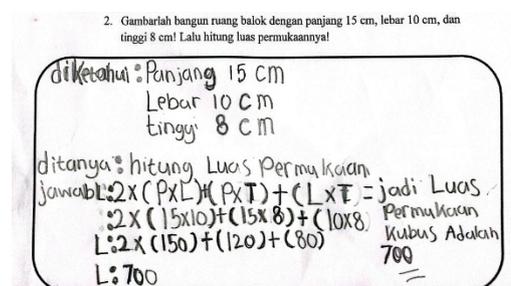


**Gambar 2 Jawaban No 1 Subjek 2**

Pada soal nomor 2 subjek 1 sudah mampu memenuhi indikator yang telah ditentukan. Pada indikator pertama terdapat memahami masalah pada indikator pertama peserta didik bisa menuliskan apa saja yang diketahui pada soal yang diberikan, meskipun pada

indikator memahami masalah subjek 2 belum mampu menuliskan semua yang diketahui namu pada indikator selanjutnya subjek 2 mampu memenuhi. Indikator kedua yaitu membuat rencana, dimana peserta didik mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Indikator selanjutnya yaitu melaksanakan rencana, peserta didik mampu melaksanakan rencana yang telah disusun dengan melaksanakan rumus yang telah ditentukan dan membuat hasil. Selanjutnya yang terakhir terdapat indikator melihat kembali, subjek 2 telah melakukan melihat ulang hasil pengerjaan yang telah dilakukan dengan membuat kesimpulan dari hasil yang dibuat.

### c) No. 2 Subjek 1

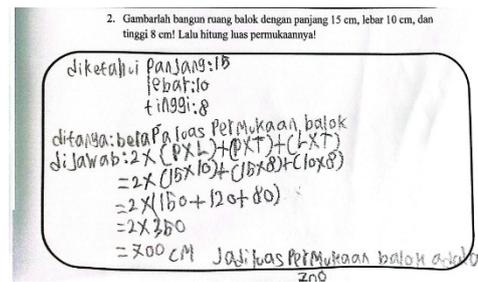


terakhir yaitu melihat kembali, pada tahap ini subjek 2 terlihat sudah melakukan pengecekan tahapan yang telah ia kerjakan hal ini karena subjek 2 mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang dihasilkan.

### Gambar 3 Jawaban No 2 Subjek 1

Pada soal nomor 2, subjek 1 sudah mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah. Indikator pertama yakni memahami masalah, dimana subjek 1 sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dari soal yang diberikan. Indikator kedua yang membuat rencana, pada tahap ini peserta didik membuat rencana dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan dengan mampu menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikannya. Indikator ketiga yakni melaksanakan rencana, setelah membuat rencana dengan menentukan rumus, selanjutnya subjek 2 menjalankan atau menyelesaikan rumus sampai menghasilkan penyelesaian soal yang diberikan. Yang

### d) No. 2 Subjek 2



### Gambar 4 Jawaban No 2 Subjek 2

Pada subjek 2 di nomor 2 juga dapat dikatakan mampu memenuhi indikator pemecahan masalah. Semua indikator terpenuhi, dari indikator pertama yakni memahami masalah subjek 2 mampu menuliskan apa saja yang diketahui dengan hal ini subjek 2 sudah mampu memahami masalah atau soal

yang diberikan. Indikator 2 yakni membuat rencana, subjek 2 mampu menentukan rumus yang tepat dalam membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Ketiga ada menjalankan rencana, setelah membuat rencana subjek 2 mampu menjalankan rencana dengan menyelesaikan rumus

yang sudah direncanakan sebelumnya dan membuat hasil dengan benar. Pada tahap terakhir yaitu melihat kembali, dengan membuat kesimpulan dari hasil yang dibuat, terlihat bahwa subjek 2 telah melakukan pengecekan kembali terhadap seluruh pengerjaan yang sudah dilakukan.

## **2. Pembahasan**

Dari peneltiain yang sudah dilakukan dari dua peserta didik, bahwa keduanya memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Agustina et al., 2021) bahwa dalam tahap merencanakan penyelesaian masalah, peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal sehingga

mampu menentukan langkah-langkah yang digunakan. Sejalan dengan (Fitriana & Mampouw, 2019) peserta didik yang memiliki kemampuan tingkat tinggi dapat menyelesaikan soal menggunakan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta menejelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dan yakin bahwa jawaban benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakuan, hasilnya menyatakan peserta didik yang memliki kemampuan matematis tinggi sudah mengausai

masalah yang teradapat pada soal yang telah diberikan dengan baik. Peserta didik dapat menyusun rencana pemecahan masalah secara

sistematis. Setiap peserta didik memiliki tingkatan kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Jadi dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-

beda. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi beberapa. Subjek 1 dan subjek 2 sudah dapat dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori tinggi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyadari bahwa artikel ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pada :

1. Kepala sekolah SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dan staff
2. Kepala program studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
4. Teman seperjuangan
5. Keluarga
6. Seluruh civitas akademik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terutama Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, T. R., Subarinah, S., Hikmah, N., & Amrullah, A. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Open Ended Materi Lingkaran Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 433–441. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.85>
- Anan Sutisna, M. P. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN*. UNJ PRESS. [https://books.google.co.id/books?id=Z\\_UfEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Z_UfEAAAQBAJ)
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R.

- A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.  
<https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ>
- Fitriana, I. N., & Mampouw, H. L. (2019). Skema Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau dari Pendekatan Polya. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 353–364.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.572>
- Junika, N., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 499–510.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.615>
- Lady, A., Utomo, B. T., & Lovi, C. (2018). Improving mathematical ability and student learning outcomes through realistic mathematics education (RME) approach. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2), 55–57.  
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.10.10954>
- Laurens, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2018). How does realistic mathematics education (RME) improve students' mathematics cognitive achievement? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569–578.  
<https://doi.org/10.12973/ejmste/76959>
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 178–186.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.94>
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.  
<https://books.google.co.id/books?id=j-igDwAAQBAJ>
- Rahmayanti, I., & Maryati, I. (2021). Kesalahan Siswa SMP pada Soal Pemecahan Masalah

- 
- Berdasarkan Tahapan Teori  
Newman. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 61–70.  
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1026>
- Rukin, S. P. M. S. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>
- Sari, N. P. (2020). Implementasi pembelajaran matematika realistik berbasis STEAM di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–13.
- Septriyana, Y., Fauzan, A., & Ahmad, R. (2019). *The Influence of Realistic Mathematics Education (RME) Approach on Students' Mathematical Problem Solving Ability*. 173(Icei 2017), 9–12.  
<https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.38>
- Shafira Hidayah, Riawan Yudi Purwoko, & Nur Ngazizah. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(1), 155–161.  
<https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.116>
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360–3368.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/851%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/851>
- Sulistiyorini, & Setyaningsih, N. (2016). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah soal cerita matematika pada siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 5(3)*, 1–9.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/6610/0>
- Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Yusri, A. Y. (2018). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH M

ATEMATIS S ISWA MELALUI M  
ODEL P EMBELAJARAN L  
EARNING C YCLE 7E DAN P  
ROBLEM BASED L EARNING  
Mosharafa : Jurnal Pendidikan  
Matematika kegiatan  
pembelajaran yang menarik  
adalah pembelajaran yang  
berpusat pada siswa . pemb.  
*Jurnal Mosharafa*, 7(September),  
425–432.

Zubaidah, S. (2019). STEAM (science,  
technology, engineering, arts, and  
mathematics): Pembelajaran  
untuk memberdayakan  
keterampilan abad ke-21 [STEAM  
(Science, Technology,  
Engineering, Arts, and  
Mathematics): Learning to  
Empower 21st Century Skills].  
*Seminar Nasional Matematika  
Dan Sains, September*, 1–18.